

REALISASI KONSEP DAKWAH BIL-HAL ORGANISASI KARANG TARUNA DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Natasya Syahfitri Piliang¹, Tengku Walisyah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : natasya0104203142@uinsu.ac.id¹, tengkuwalisyah@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Young individuals serve as a fundamental support system for the transformation and progress of society. This is intended for them to develop a strong sense of responsibility by being involved in their activities, such as those organized by the Karang Taruna Organization, which functions as a forum for promoting religious socialization. This research aims to understand the realization of the Da'wah Bil-Hal concept carried out by the Karang Taruna Organization in Tanjung Morawa District. This research is descriptive-qualitative in nature and is included in the field research category. Information was collected using observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that the implementation of Da'wah Bil-Hal carried out by the Karang Taruna Organization has produced good results for the community. These include carrying out mutual cooperation, carrying out sharing activities with poor or orphan communities, providing training and resources for training and equipping catfish livestock, as well as actively participating in efforts to address flood disasters. This can be observed through three dimensions. First, da'wah bil-hal refers to the implementation of da'wah through practical activities, which can be extended to the wider community. Apart from that, Karang Taruna also functions as a missionary forum for youth and social organizations. Furthermore, Karang Taruna's activity agenda is also a recurring illustration of their routine activities.

Keywords: Da'wah Bil-Hal, Karang Taruna Organization.

ABSTRAK

Individu muda berperan sebagai sistem pendukung mendasar bagi transformasi dan kemajuan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar mereka menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat dengan terlibat dalam acara-acara kegiatan mereka, seperti yang diselenggarakan oleh Organisasi Karang Taruna, yang berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan sosialisasi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Realisasi konsep Dakwah Bil-Hal yang dilakukan Organisasi Karang Taruna di Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Dakwah Bil-Hal yang dilakukan Organisasi Karang Taruna telah membuahkan hasil yang baik bagi masyarakat. Hal tersebut antara lain melakukan gotong royong, melakukan kegiatan berbagi terhadap masyarakat kaum dhu'afa atau yatim, memberikan pelatihan dan sumber daya untuk pelatihan dan pembekalan ternak ikan lele, serta

berpartisipasi aktif dalam upaya terjun kebencana banjir. Hal ini dapat diamati melalui tiga dimensi. Pertama, dakwah bil-hal mengacu pada pelaksanaan dakwah melalui kegiatan praktis, yang dapat diperluas ke masyarakat luas. Selain itu, Karang Taruna juga berfungsi sebagai wadah dakwah bagi pemuda dan organisasi sosial. Lebih jauh lagi, agenda kegiatan Karang Taruna juga merupakan gambaran berulang dari kegiatan rutin mereka.

Kata Kunci: Dakwah Bil-Hal, Organisasi Karang Taruna.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah tindakan menyebarkan ajaran Islam kepada dunia, suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap komunitas muslim dengan kemampuan terbaiknya, dengan menggunakan metode Islam. Saat ini persepsi masyarakat terhadap dakwah sedang mengalami transformasi akibat pergeseran cara pandang. Persepsi masyarakat terhadap konsep dakwah yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Dakwah mengacu pada keterlibatan langsung dalam kegiatan atau tindakan, seperti menyampaikan ceramah atau membujuk orang lain untuk melakukan perbuatan baik. Dakwah berasal dari kata Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti tindakan memanggil atau mengajak orang lain. Dalam konteks Islam, dakwah adalah penyampaian risalah Islam dan mengajak masyarakat untuk menerima dan menganut keyakinan dan cara pandang umat Islam (Asror, 2018). Menurut ilmu linguistik, dakwah mengacu pada tindakan mengajak dan berdoa, mencakup penyampaian pesan tertentu kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Sementara itu, istilah dakwah mempunyai arti yang beragam, tergantung pada tujuan yang dimaksudkan dan cara penyampaiannya. Dakwah juga dapat dianggap sebagai katalis untuk memfasilitasi transformasi positif dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam

kitab suci Allah SWT dalam Q.S Ali Imron 104, khususnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencengah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imron : 104)

Ayat ini menekankan pentingnya kumpulan individu atau komunitas dalam masyarakat yang mempunyai tugas untuk memperjuangkan kesejahteraan (*amar ma'ruf*) dan mencegah perbuatan zalim (*nahi mungkar*). Peran mereka adalah memajukan cita-cita positif, memotivasi individu untuk berperilaku lurus secara moral, dan menahan diri dari segala jenis pelanggaran. Mereka dianggap sebagai individu yang beruntung karena kontribusi mereka yang signifikan dalam membangun masyarakat maju yang bercirikan kelimpahan dan kemajuan. Ayat ini mendorong umat Islam untuk membangun komunitas yang kohesif dengan tujuan yang berbudi luhur, yaitu memajukan kesalehan dan ketaatan pada ajaran Islam, sekaligus mengecilkan hati dan mendidik terhadap perilaku maksiat yang dilarang dalam doktrin Islam. Kelompok ini diharapkan berfungsi sebagai katalisator

transformasi yang bermanfaat dalam masyarakat, berupaya meningkatkan keadaan etika dan kemasyarakatan.

Yang dimaksud dengan “orang-orang yang beruntung” dalam ayat ini adalah orang-orang yang aktif berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai akhlak, karena mereka akan beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan mereka adalah untuk membangun lingkungan yang sejalan dengan prinsip-prinsip iman Islam, mendorong tindakan kebajikan dan mencegah tindakan yang salah. Ayat ini menekankan pentingnya umat Islam terlibat aktif dalam perbaikan masyarakat. Hal ini mengingatkan bahwa tugas ini bukan semata-mata kewajiban individu, melainkan tanggung jawab kolektif di kalangan umat Islam untuk membangun masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika. Nilai-nilai kebajikan merupakan subjek penyelidikan moral dalam bidang filsafat (Cornwell, 2014). Nilai-nilai ini mewakili perspektif tentang kebajikan, keadilan, integritas, dan sifat baik lainnya yang dianggap penting untuk menumbuhkan perilaku teladan dan masyarakat yang kohesif. Dakwah bil-hal mengacu pada tindakan mengajak orang lain masuk Islam melalui perilaku dan tindakan sendiri, bukan melalui dakwah eksplisit atau komunikasi verbal. Hal ini berkaitan dengan praktik dakwah yang ditunjukkan melalui perbuatan dan perilaku, bukan hanya mengandalkan komunikasi verbal. Sebaliknya, nilai-nilai kebajikan mencakup gagasan moral dan etika yang dianggap terpuji dalam konteks agama atau masyarakat.

Dakwah dalam Islam mengacu pada tindakan penyampaian pesan atau ajaran kepada masyarakat luas, sebuah praktik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW

sepanjang hidupnya. Dalam praktik dakwah terdapat dua peran kunci, yaitu dakwah orang yang melaksanakan dakwah dengan mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah. Fungsi Islam dalam saluran dakwah bersumber dari ajaran Islam (Januardi, 2023). Dakwah bil-hal mengacu pada dakwah Islam melalui demonstrasi praktis dan berfungsi sebagai sarana untuk kemajuan dan kemajuan komunitas Muslim. Dakwah bil-hal bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Dakwah bil-hal mempunyai fungsi yang krusial dan mempunyai tempat yang signifikan dalam dakwah bil-lisal. Meskipun komunikasi lisan dan tindakan para da'i berperan penting dalam menyampaikan ajaran Islam, isi dakwah yang disampaikan secara lisan harus diselaraskan dengan perilaku praktis para da'i (Fadhillah, 2021). Misalnya, dakwah bil-hal mengacu pada berbagai kegiatan yang dilakukan di Desa Sei Merah oleh Organisasi Karang Taruna. Salah satu kegiatan tersebut adalah program gotong royong yang dilaksanakan setiap bulan di setiap dusun. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan kesadaran kebersihan di lingkungan desa. Ada yang berpendapat bahwa dakwah bil-hal melibatkan pemberian dukungan materiil dan non-materi sebagai bagian dari kegiatan dakwah. Menurut (Akhmad Sagir, 2015), tulisan tangan dan kreativitas dapat dianggap sebagai salah satu bentuk dakwah bil-hal. Bukti sejarah yang terdokumentasi menegaskan bahwa setibanya Nabi di Madinah, tindakan

pertamanya adalah membangun Masjid Al-Quba, sehingga memupuk persatuan antara Ansar dan Muhajirin. Nabi terlibat dalam bentuk dakwah yang dikenal dengan dakwah bil-hal, sebagaimana dijelaskan oleh (Sulastina, 2023).

Dakwah bil-hal adalah inisiatif proaktif yang bertujuan mengajak individu dan komunitas untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat, dengan fokus pada penyelesaian masalah kemasyarakatan termasuk kemiskinan dan kebodohan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sagir, 2015). Dakwah bil-hal adalah amalan sejati yang melibatkan pemberian contoh praktis. Misalnya, melalui amal nyata, masyarakat bisa merasakan langsung dampaknya sebagai sarana promosi dakwah. Dakwah bil-hal merupakan ungkapan yang sudah lama hadir dalam bidang dakwah, karena bersumber dari Al-Quran, Hadits, dan sirah Nabi (Oktaviana, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah bil-hal mengacu pada ikhtiar dakwah Islam yang melibatkan kegiatan nyata atau amal yang ditujukan kepada penerima dakwah. Untuk memastikan bahwa tindakan yang sebenarnya sejalan dengan kebutuhan penerima dakwah.

Selain itu, konsep dakwah juga mencakup upaya untuk mencontohkan ajaran agama atau nilai-nilai yang diinginkan melalui tindakan dan perilaku seseorang. Dakwah bil-hal mengacu pada praktik penyebaran risalah Islam melalui tindakan konstruktif yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini semakin banyak digunakan di banyak lokasi dan keadaan, mulai dari masjid hingga organisasi masyarakat. Selain itu, pengertian dakwah bil-hal adalah suatu

metode penyampaian prinsip-prinsip moral kepada orang lain dengan menunjukkan contoh nyata atau teladan melalui tingkah laku dan aktivitas sehari-hari. Strategi ini bertujuan untuk mendorong berkembangnya dakwah bil-hal di tengah masyarakat. sebagai platform untuk melaksanakan upaya penjangkauan yang efektif dalam organisasi masyarakat seperti Karang Taruna. Karang Taruna adalah kelompok yang dipimpin oleh pemuda yang didirikan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang mempengaruhi masyarakat, didorong oleh kesadaran dan kepedulian individu muda. Pemuda memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan dan transformasi masyarakat. Diharapkan mereka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat dengan terlibat dalam inisiatif penjangkauan yang proaktif. Organisasi Karang Taruna Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa terlibat aktif dalam pelaksanaan bil dakwah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana banjir di Desa Naga Timbul. Organisasi ini melakukan upaya kolaboratif bulanan di Desa Sei Merah, mendistribusikan sumber daya penting atau bantuan keuangan kepada dhu'afa atau panti asuhan. Selain itu, setiap tahun mereka melakukan program kegiatan kepada masyarakat setempat, dengan fokus pada kegiatan pembekalan ternak ikan lele. Platform ini berfungsi sebagai wadah peningkatkan kreativitas dan bakat kelompok Karang Taruna. Penulis bermaksud melakukan kajian mengenai Realisasi konsep Dakwah Bil-Hal Organisasi Taruna di Kecamatan Tanjung Morawa, berdasarkan latar belakang yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mencakup berbagai tahapan penelitian antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti yang dituangkan Zainal Arifin dalam bukunya (Kristanto, 2018). Observasi, sebagaimana didefinisikan oleh Arifin, melibatkan pencatatan secara sistematis dan logis berbagai fenomena baik dalam lingkungan nyata maupun buatan. Penelitian ini fokus pada observasi terhadap kegiatan dakwah bil-hal yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna. Wawancara adalah suatu metode komunikasi dimana pewawancara terlibat dalam percakapan dengan seorang informan (Manzilati, 2017). Penelitian ini dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan ketua Karang Taruna dan pengurus olahraga. Dokumentasi berkaitan dengan individu atau kolektif, serta peristiwa atau insiden dalam konteks sosial, dan sangat berharga dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pemeriksaan referensi dan data literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Selain memanfaatkan teknik analisis data materi tertulis dan lisan, tujuannya adalah untuk mengetahui kegiatan dakwah bil-hal di dalam Organisasi Karang Taruna yang terletak di Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui operasional dakwah bil-hal dalam Organisasi Karang Taruna di Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa. Selain merencanakan perbuatannya sebelum melakukan kegiatan dakwah bil-hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertajuk “Realisasi Konsep Dakwah Bil-Hal Oleh Organisasi Karang Taruna di Kecamatan Tanjung Morawa” berpotensi menjadi strategi keberhasilan dalam memperluas pengaruh dakwah kepada masyarakat lokal. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, Karang Taruna efektif mengkomunikasikan konsep dakwah dengan cara yang menawan dan bermakna. Selain itu, Karang Taruna berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda untuk memberikan kontribusi konstruktif terhadap pembangunan masyarakat, sehingga memfasilitasi penerimaan dan implementasi praktis pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya dijelaskan secara rinci bagaimana konsep dakwah dipraktikkan dalam kegiatan Organisasi Karang Taruna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi ini telah secara efektif menerapkan konsep dakwah bil-hal, dan berhasil mengintegrasikannya ke dalam berbagai bagian kegiatan dan programnya di tingkat lokal. Penelitian ini juga mengungkapkan pengaruh menguntungkan dari upaya dakwah ini terhadap keterlibatan masyarakat, peningkatan kesadaran beragama, dan fungsi konstruktif organisasi dalam membina hubungan sosial antar komunitas lokal. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk menyarankan langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan dan memperluas pengaruh manfaat dari konsep dakwah bil-hal yang dianut oleh Organisasi Karang Taruna. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk terus menjadi katalisator yang berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai agama dan sosial di seluruh masyarakat.

A. Perencanaan Dakwah Bil Hal Organisasi Karang Taruna

Sebelum terjun ke masyarakat, penting bagi organisasi Karang Taruna untuk terlibat dalam tahapan yang melibatkan pemecahan masalah secara kolaboratif dan musyawarah yang matang dari seluruh anggota. Mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan suatu perusahaan, serta menganalisis persyaratan dan kemungkinan di lingkungan eksternal. Anggota Karang Taruna harus melakukan penilaian komprehensif terhadap kemampuan mereka, termasuk sumber daya keuangan dan infrastruktur. Lebih jauh lagi, pendekatan perencanaan mencakup implementasi inisiatif pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat lokal. Hal ini juga memastikan keterlibatan aktif anggota masyarakat dan memasukkan nilai-nilai dakwah ke dalam semua kegiatan. Dengan melakukan penyusunan strategi yang cermat, Karang Taruna berpotensi memberikan dampak besar terhadap pengembangan masyarakat, mendorong kolaborasi yang bermanfaat, dan mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan bersama. Organisasi Karang Taruna melaksanakan rencana berikut dalam kegiatan dakwah bil-halnya:

1. Rapat atau koordinasi dengan anggota

Pertemuan adalah pertemuan dua individu atau lebih dengan tujuan terlibat dalam diskusi tatap muka dan secara kolaboratif menyelesaikan suatu masalah dengan menyelaraskan pemikiran mereka dan melaksanakan serangkaian tindakan tertentu. Selama pertemuan, peserta mengambil keputusan dan memberikan komentar atau ide untuk menyelesaikan masalah (Bestari, 2019). Koordinasi mencakup kolaborasi yang harmonis dan keseimbangan antara berbagai komponen atau aspek untuk mencapai hasil yang

diinginkan. Koordinasi memiliki peran penting dalam mencapai efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan dalam berbagai keadaan. Oleh karena itu, melakukan pertemuan atau koordinasi dengan anggota merupakan suatu keharusan dalam mengawali suatu kegiatan. Organisasi Karang Taruna mengadakan pertemuan-pertemuan atau koordinasi antar anggotanya untuk mempertegas atau menyimpulkan rencana kegiatan ikhtiar dakwah bil-hal mereka. Selain itu, pertemuan-pertemuan ini berfungsi sebagai platform untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah apa pun yang ingin mereka diskusikan, serta untuk memperluas pengetahuan dan mengartikulasikan ide-ide mereka.

2. Melakukan sharing sesama pengurus

Berbagi antar administrator mengacu pada pertukaran informasi, pengetahuan, atau sumber daya di antara anggota manajemen atau pemimpin dalam suatu organisasi atau tim. Tujuannya adalah untuk meningkatkan saling pengertian dan efektifitas dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pertukaran pengetahuan, administrator dapat menjamin bahwa setiap anggota tim atau administrator memiliki pemahaman yang konsisten tentang tujuan, tugas, dan taktik yang diterapkan. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam Organisasi Karang Taruna, karena komunikasi memegang peranan penting dalam dinamika organisasi. Berbagi di antara para administrator adalah strategi yang mendorong komunikasi yang efisien dalam tim atau organisasi, memupuk dasar yang kuat untuk mencapai tujuan bersama.

3. Mencari dana atau mengajukan proposal

Meminta bantuan keuangan Penggalangan dana mengacu pada proses mengidentifikasi dan melibatkan para dermawan yang bersedia memberikan bantuan keuangan untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, Organisasi Karang Taruna berupaya untuk mendapatkan pendanaan atau memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah, seperti camat atau kepala desa, untuk pelaksanaan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Proposal persuasif yang menunjukkan kepada investor bahwa investasi mereka akan memberikan hasil yang baik dan selaras dengan tujuan proyek.

B. Kegiatan Dakwah Bil-Hal Organisasi Karang Taruna

Kegiatan dakwah mereka dalam konteks ini mencakup tindakan yang disebut bil-hal, yang khusus berkaitan dengan penyebaran ajaran dan nilai-nilai yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna. Organisasi Karang Taruna merupakan kelompok pemuda yang berupaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kecerdikan generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Kegiatan dakwah bil-hal Organisasi Karang Taruna dapat dipahami sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang positif dan melakukan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan prinsip pelayanan dan empati organisasi, serta keterlibatan mereka dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian informasi, pelatihan, dan bantuan di berbagai bidang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan masyarakat lokal. Dakwah bil-hal adalah

sebuah konsep dalam Islam yang melibatkan representasi ajaran Islam melalui aktivitas atau perbuatan nyata. Menurut kajian (Oktaviana, 2020), dakwah bil-hal mengacu pada tindakan menyebarkan ajaran agama melalui tindakan nyata. Dengan menganut paham dakwah bil-hal, diharapkan individu dapat menjadi sosok teladan dan menyebarkan ajaran Islam dengan tindakan nyata, bukan sekedar komunikasi verbal. Organisasi Karang Taruna juga melakukan operasi dakwah keagamaan, antara lain sebagai berikut:

1. Gotong royong

Kegiatan dakwah mereka dalam konteks ini mencakup tindakan yang disebut bil-hal, yang khusus berkaitan dengan penyebaran ajaran dan nilai-nilai yang dilakukan oleh Organisasi Karang Taruna. Organisasi Karang Taruna merupakan kelompok pemuda yang berupaya menumbuhkembangkan potensi dan kecerdikan generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Kegiatan dakwah bil-hal Organisasi Karang Taruna dapat dipahami sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang positif dan melakukan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan prinsip pelayanan dan empati organisasi, serta keterlibatan mereka dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian informasi, pelatihan, dan bantuan di berbagai bidang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan masyarakat lokal. Dakwah bil-hal adalah sebuah konsep dalam Islam yang melibatkan representasi ajaran Islam melalui aktivitas atau perbuatan nyata. Menurut kajian (Oktaviana, 2020), dakwah bil-hal mengacu pada tindakan menyebarkan ajaran agama melalui tindakan nyata. Dengan menganut

paham dakwah bil-hal, diharapkan individu dapat menjadi sosok teladan dan menyebarkan ajaran Islam dengan tindakan nyata, bukan sekedar komunikasi verbal. Organisasi Karang Taruna juga melakukan operasi dakwah keagamaan, antara lain sebagai berikut:

2. Berbagi kepada kaum dhu'afa atau anak yatim

Berbagi dengan fakir miskin atau yatim piatu merupakan salah satu bentuk dakwah bil-hal, yaitu melakukan tindakan nyata membantu mereka yang membutuhkan tanpa mengharap balasan, namun juga menunjukkan keikhlasan yang tulus dari hati. Menurut Aziz, tujuan utama teknik dakwah bil-hal adalah mewujudkan tatanan sosial yang seimbang dan teratur dalam masyarakat, meliputi aspek material dan spiritual, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang sosial ekonomi. kerangka. Selain itu, untuk meningkatkan martabat individu, khususnya mereka yang kurang beruntung secara ekonomi, upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memupuk ketaatan beragama, kebajikan moral, dan kemampuan masyarakat yang belum dimanfaatkan. Organisasi Karang Taruna mengadakan kegiatan berbagi pada tanggal 10 November setiap tahunnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat agar menunjukkan rasa cinta dan hormat terhadap fakir miskin dan anak yatim, meskipun mereka tidak mampu memberikan bantuan materi. Organisasi ini percaya bahwa menunjukkan rasa hormat dan cinta saja sudah cukup. Oleh karena itu, kegiatan Organisasi Karang Taruna jelas merupakan ajakan bagi

masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa untuk menganut nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui upaya dakwah yang dilakukan organisasi tersebut.

3. Pelatihan atau pembekalan untuk ternak lele

Organisasi Karang Taruna melakukan kegiatan pelatihan dan pembekalan budidaya ikan lele di Desa Sei Merah sebagai bagian dari upaya dakwah keagamaannya. Kegiatan ini melibatkan tindakan dan teknik praktis yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Kegiatan ini fokus pada peningkatan keterampilan perilaku kreatif para da'i yaitu di lingkungan Organisasi Karang Taruna dengan tujuan untuk membuka lapangan kerja dan mendorong pengembangan keterampilan di Desa Sei Merah. Pemberian atau pelatihan ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja di desanya sendiri, dan juga meningkatkan kesejahteraan individu baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Menurut Kluckon, nilai merupakan suatu konsep yang membedakan ciri-ciri individu atau kelompok dengan apa yang diinginkan dan mempunyai dampak (Ayu, 2011). Tindakan selanjutnya dilandasi oleh prinsip dakwah yang meliputi gagasan atau konsep yang dianggap penting, bermanfaat, atau membantu dalam usaha yang dilakukan Organisasi Karang Taruna.

4. Terjun ke bencana banjir

Keterlibatan Organisasi Karang Taruna dalam bencana banjir dapat dikatakan sebagai wujud dakwah bil-hal yang mengacu pada praktik penyampaian ajaran agama melalui tindakan nyata dan berdampak. M.

Yunan Yusuf menekankan bahwa dakwah bil-hal merupakan bentuk dakwah aktif yang menjadi teladan bagi orang lain karena melibatkan tindakan nyata dan praktis. Oleh karena itu, ikhtiar membantu Desa Naga Timbul yang dilanda banjir adalah dengan memberikan bantuan kepada warga dan berhasil menyelamatkan beberapa warga yang tertimpa musibah. Strategi dakwah bil-hal mereka efektif menyampaikan pesan nilai-nilai keagamaan dengan mencontohkannya melalui tindakan praktis. Mereka memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat di Desa Naga Timbul, menunjukkan kepedulian tulus mereka terhadap sesama manusia. Selain itu, mereka memberikan sejumlah dukungan materi kepada masyarakat pada saat terjadi bencana banjir. Desa Naga Timbul.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, Organisasi Karang Taruna mempunyai pendekatan yang patut dipuji dalam mengelola suatu kegiatan atau proyek secara efektif. Melakukan pertemuan atau berkolaborasi dengan anggota tim adalah taktik penting untuk menjamin pemahaman bersama tentang tujuan dan tindakan yang diperlukan. Selain itu, proses pertukaran informasi antar pengurus dapat secara efektif menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan menumbuhkan kolaborasi dalam tim, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan kegiatan tersebut. Selain itu, individu menunjukkan pendekatan proaktif dan metodis dalam melaksanakan tugas, sekaligus menyadari pentingnya komunikasi internal dalam kelompok. Mereka menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kebutuhan masyarakat dan secara aktif mencari metode yang efektif untuk memberikan bantuan. Hal ini termasuk

mengajukan usulan kepada kepala desa atau camat, memanfaatkan intelijen strategis untuk mengamankan sumber daya yang diperlukan. Dengan menerapkan pendekatan ini, mereka memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup sebelum terlibat dalam kegiatan dakwah bil-hal, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan hasil positif bagi lingkungan sekitar.

Meski demikian, kegiatan dakwah bil-hal yang dilakukan secara bersama-sama seperti gotong royong, tanggap bencana banjir, pembekalan ternak lele, dan berbagi kepada masyarakat dhuafa, dilakukan di Kecamatan Tanjung Morawa, menunjukkan rasa persatuan masyarakat yang kuat. Aktivitas mengacu pada upaya kolaboratif atau tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang diharapkan. Pada hakikatnya setiap individu merupakan entitas sosial yang saling bergantung dan bergantung pada bantuan orang lain. Fenomena ini memerlukan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat dalam rangka menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial (Rambe, 2021). Upaya yang bermanfaat ini dapat berkontribusi pada terciptanya suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang dalam masyarakat desa. Kegiatan dakwah bertujuan untuk meningkatkan rasa saling peduli dan mengajarkan individu untuk saling mendukung dalam upaya yang baik, sehingga menumbuhkan kebahagiaan bagi umat Islam baik di dunia maupun di akhirat. Sejalan dengan itu, ada sebuah hadis yang menyatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً

مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Menurut Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barangsiapa yang membantu saudaranya di saat-saat sulit, maka ia akan menerima bantuan dari Allah pada saat mereka membutuhkan. Demikian pula orang yang meringankan beban umat Islam lainnya akan merasakan keringanan baik di dunia maupun di akhirat.” (HR. Muslim).

Hadits ini menjelaskan prinsip-prinsip bantuan dan dukungan timbal balik, yang erat kaitannya dengan etos kerja sama kolaboratif, filantropi terhadap fakir miskin atau yatim piatu, keterlibatan dalam upaya bantuan banjir, dan penyediaan ternak lele untuk tujuan pelatihan. Kegiatan tersebut merupakan wujud dakwah, karena istilah dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, yang berarti mengundang atau memanggil (Fitri, 2017). Menurut pandangan ini, nilai-nilai dakwah adalah mengedepankan sikap yang bersifat positif, dengan fokus melakukan kegiatan yang mendorong kebaikan dan mencegah keburukan, sebagaimana yang diinstruksikan oleh amar ma'ruf nahi munkar. Dengan demikian, penjelasan di atas memperjelas bahwa dakwah bil-hal adalah dakwah yang dilakukan dengan kegiatan nyata atau perbuatan baik, sehingga dapat menjadi teladan kesalehan bagi orang lain. Mengikuti lomba gotong royong, memberikan bantuan kepada masyarakat miskin, tanggap bencana banjir, dan memberikan pelatihan atau pembekalan ternak lele merupakan wujud nyata kerjasama dan dukungan antar anggota dan masyarakat. Tindakan tersebut

merupakan keteladanan nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh seorang pemuka agama, sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Oleh karena itu, tujuan Organisasi Karang Taruna dalam program kerja yang dijalankan adalah membangun Desa Sei Merah yang menyenangkan dan menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat Desa Sei Merah. Selain itu, terlibat dalam bencana banjir di Desa Naga Timbul juga merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah, menunjukkan kesiapsiagaan dan akuntabilitas Organisasi Karang Taruna dalam menyikapi bencana alam serta mengungkapkan empati terhadap pihak yang terkena dampak bencana tersebut.

Terlibat dalam kegiatan tahunan yang melibatkan partisipasi masyarakat kurang mampu atau yatim piatu menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap kelompok marginal. Praktik ini mencontohkan prinsip empati masyarakat. Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, kerap menyampaikan ceramah dan tafsir yang mengandung unsur humanisme dan empati. Ia menawarkan wawasan tentang keterlibatan dalam kegiatan amal kepada masyarakat kurang mampu sebagai komponen dakwah bil-hal. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk menyoroti tidak hanya komponen teoritis agama, tetapi juga praktis dari cita-cita Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Ustadz Abdul Somad dikenal dengan pendekatannya yang komprehensif, di mana beliau tidak hanya menyampaikan ajaran agama kepada individu, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam upaya sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam skenario ini, tindakan

berbagi kepada fakir miskin atau membantu mereka yang membutuhkan dianggap sebagai wujud nyata dakwah bil-hal. Pandangan Ustadz Abdul Somad dalam melakukan kegiatan bersama masyarakat kurang mampu sebagai salah satu bentuk dakwah bil-hal dapat mencakup penonjolan konsep dakwah seperti mengedepankan kebajikan, empati, dan perhatian terhadap kelompok rentan. Melalui ceramahnya, beliau menghimbau agar umat Islam tidak hanya menjalankan ibadah saja, namun juga menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berbuat kebaikan dan membantu mereka yang membutuhkan bantuan.

Oleh karena itu, tindakan kebajikan terhadap orang miskin atau yatim piatu dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk pemberian sumbangan uang serta kebutuhan lainnya. Melibatkan individu dari kecamatan akan memperluas cakupan solidaritas dan meningkatkan hubungan antar daerah. Selain itu, pembekalan ternak ikan lele telah memberikan lapangan kerja bagi Organisasi Karang Taruna dan warga Desa Sei Merah, sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan dan menunjukkan kemampuan kreatif mereka. Kegiatan tersebut terutama menyasar pemerintah desa, seperti pembekalan ikan lele, dimana pemerintah kecamatan memberikan persetujuan dan secara konsisten memberikan dukungan terhadap kegiatan pemuda Karang Taruna. Mereka memperoleh pengetahuan dan menyumbangkan waktu mereka. Ketika mereka mempunyai dana yang cukup, mereka dapat mendirikan, memajukan, dan mempekerjakan individu. Misalnya saja pada tahun lalu, salah satu anggota Organisasi Karang Taruna

menciptakan industri pembekalan ternak ikan lele yang tidak hanya membuka lapangan kerja, namun juga menumbuhkan kemampuan kreatif para anggota Karang Taruna. Dakwah bil-hal lebih dari sekedar dakwah dan mencakup tindakan nyata yang dapat diterapkan di masyarakat, sehingga mengarah pada penciptaan lapangan kerja bagi orang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan Realisasi konsep Dakwah Bil-Hal pada Organisasi Karang Taruna Kecamatan Tanjung Morawa perlu dilakukan langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah ini termasuk menetapkan tujuan organisasi, menilai kebutuhan dan potensi masyarakat, dan melakukan analisis menyeluruh terhadap sumber daya keuangan dan infrastruktur. Perencanaan strategis mencakup perumusan program berdasarkan kebutuhan masyarakat, keterlibatan aktif anggota, dan penggabungan cita-cita sosial ke dalam seluruh kegiatan. Sambil aktif terlibat dengan masyarakat, Karang Taruna mengadakan pertemuan dan berkolaborasi dengan anggotanya untuk menyelesaikan berbagai inisiatif. Kolaborasi antar administrator mendorong pengembangan pemahaman bersama. Meminta pendanaan atau mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah juga dilakukan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan. Dalam rangka upaya dakwah bil-hal, Karang Taruna menyebarkan prinsip-prinsip dakwah melalui upaya nyata dan praktis. Wujud nyata dakwah bil-hal antara lain gotong royong, berbagi terhadap kaum dhu'afa atau yatim piatu, partisipasi dalam upaya bantuan

banjir, dan pemberian edukasi atau sumber daya pembekalan ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sagir. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Ilmu Dakwah* Vol.14 No. 27
- Rambe, U. K. 2021. "Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas Di Desa Siamporik." *Pendidikan*, 5(2),:75–80.
- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah: Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*. yogyakarta.
- Bestari, N. T. 2019. "Rancang Bangun Aplikasi Agenda Rapat Berbasis Android." *Jurnal Manajemen Informatika*, 10(1):49–57.
- Fadhillah, H. 2021. "Dakwah Bil-Hal Dalam Kegiatan Jum'at Berkah Di Masjid Al-Ma'wa Karang Tengah Kota Tangerang." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 1–121.
- Cornwell. 2014. "The Righteous Mind: Why Good People Are Divided By Politics And Religion." New York, NY: *Pantheon Book*.
- Januardi. 2023. "AKTIVITAS DAKWAH BIL-HAL PENGURUS MASJID NURUL HAQ DI JORONG PATOMUAN KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT." *Komunikasi* . 1 No. 3:hal. 140-149.
- kristanto. 2018. "Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis ILMIAH (KTI)." *Ilmu Dakwah* Vol.14 No. 27
- Oktaviana, Wahyu. 2020. *DAKWAH BIL-HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT SRIKATON SEKUTI SURBAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*. METRO.
- Oktaviana, Wahyu. 2020. *DAKWAH BIL-HAL SEBAGAI METODE DAKWAH PADA MASYARKAT SRIKATON SEPUTIH SURBAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*.
- Sagir, Akhmad. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i,," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.14
- Sulastina, Ega Putri. 2023. "Dakwah Bil-Hal Karang Taruna Hubbul Watthan Di Desa Talang Empat Karang Tinggi Bengkulu Tengah."
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ayu, A. 2011. *PERENCANAAN DAKWAH BIL-HAL DALAM PEMBINAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA LAMPUNG*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Fitri, U. H. 2017. *METODE DAKWAH KH. YAHYA ZAINUL MA'ARIF*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).